

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Suatu usaha dalam mengembangkan dunia usaha banyak menemui kendala terutama dalam masalah terbatasnya jumlah modal atau dana yang akan digunakan untuk mengembangkan usaha tersebut. Pasar modal dapat menjadi salah satu jalan keluarnya. Pasar modal adalah pasar yang memperjualbelikan uang dalam bentuk surat-surat berharga yang berjangka waktu lebih dari satu tahun (jangka panjang). Suparmoko M (2007:70)

Pasar Modal di Indonesia memiliki peranan yaitu, merupakan wahana pengalokasian dana secara efisien, pasar memudahkan alternatif berinvestasi dengan memberikan keuntungan dengan sejumlah resiko tertentu, memungkinkan para investor untuk memiliki perusahaan yang sehat dan berprospek baik, pelaksanaan manajemen perusahaan secara professional dan transparan peningkatan aktivitas ekonomi nasional. Rusdin (2008:2-3).

Selain itu, pasar modal memberikan peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal memberikan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Sedangkan pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik

investasi yang dipilih. Jadi, diharapkan dengan adanya pasar modal aktivitas perekonomian menjadi meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan untuk dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan pada akhirnya kemakmuran bagi masyarakat luas. Marzuki (2009:61)

Investor yang akan melakukan investasi di pasar modal, biasanya, mendasarkan keputusannya pada berbagai informasi yang didapat, baik informasi pribadi maupun informasi yang tersedia di publik. Karena informasi sangat penting dalam pengambilan keputusan investor dalam penanaman modal yang efektif dan efisien. Informasi positif akan berdampak pada peningkatan harga saham, begitu pula sebaliknya, informasi yang negatif akan berdampak menurunkan harga saham. Sawidji, (2008: 81)

Harga saham PT Berau Coal Energy Tbk. anjlok seiring polemik Warga Negara Asing yang menduduki posisi penting di perusahaan batu bara tersebut. Polemik itu membuat emiten berkode BRAU itu mengalami kekosongan dua kursi direksi.

Pada perdagangan saham, harga saham emiten berkode BRAU anjlok 5,05% menjadi Rp94 per saham. Sebelumnya, harga saham perusahaan batu bara ini sempat melonjak 23,75% dalam tiga hari setelah muncul isu Sinarmas Grup akan mengakuisisi Asia Resources Mineral (ARMS).

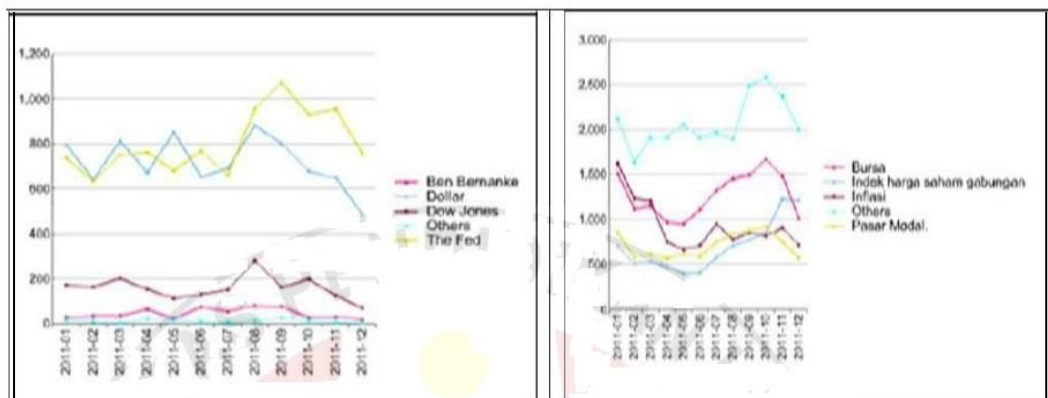
(<http://market.bisnis.com/>).

Pertumbuhan pasar modal dinilai masih kurang efektif karena hanya sedikit perusahaan yang mempunyai kinerja bagus yang tercatat pada Bursa Efek

Indonesia, walaupun secara garis besar iklim investasi pasar modal di Indonesia mengalami kenaikan. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah salah satu indikator yang seharusnya mengalami peningkatan signifikan agar dapat memulihkan iklim investasi pasar modal di Indonesia. Berikut IHSG dan Inflasi Pasar Modal Indonesia Tahun 2011.

**Grafik 1.1**

**IHSG, INFLASI PASAR MODAL di BEI TAHUN 2011**



Sumber : Outlook Pasar Modal Hingga Tahun 2012

Berdasarkan Grafik 1.1, dapat dilihat pada Tahun 2011 volume transaksi IHSG dan Inflasi Pasar Modal Indonesia cukup fluktuatif. Hal ini ditunjukkan dengan menurunnya indeks pasar saham Indonesia sempat menempati puncak kejayaannya pada bulan oktober menuju november 2011. Hingga Desember 2011, IHSG terus menunjukkan fluktuasi yang variatif.

Tahun 2012 pasar modal Indonesia terus menunjukkan perkembangan dan peranannya semakin penting dalam menunjang pembangunan ekonomi nasional. Perkembangan pasar modal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya institusi dan individu yang berpartisipasi dalam transaksi saham yang *go public*.

Perkembangan likuiditas saham di pasar modal bagi investor merupakan suatu indikator penting untuk mempelajari tingkah laku pasar. Investor dalam melakukan transaksi biasanya berdasarkan kepada berbagai informasi yang dimilikinya. Informasi tersebut akan dimiliki jika keberadaanya mendorong investor untuk melakukan transaksi di pasar modal dimana hal ini tercermin melalui likuiditas saham. Susi Febri Susanti (2009).

Pada perdagangan pada tanggal 8 November misalnya. Saat itu, saham MDLN ditutup menguat 10 poin ke level Rp 800 per saham dengan volume transaksi sebanyak 6,77 juta lot. Lalu, bandingkan dengan transaksi pada tanggal 20 November ketika saham MDLN ditutup menguat 5 poin ke level 400. Saat itu, volume perdagangannya hanya 4,75 juta lot.

Naik turunnya harga saham dan volume perdagangan saham perusahaan dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu dengan adanya kebijakan *corporate action* dan salah satunya adalah dengan melakukan kebijakan *stock split*. Esti Melansar (2009)

Informasi yang dipublikasikan di pasar modal di antaranya adalah pemecahan saham (*stock split*). Informasi ini dapat memiliki nilai jika keberadaan informasi tersebut menyebabkan investor melakukan dua transaksi di pasar modal, yang tercermin dalam mengetahui pergerakan harga saham dan volume perdagangan saham. Pandji,Piji (2006:83).

Pemecahan saham atau *stock split* adalah memecah selembarnya saham menjadi n lembar saham sehingga harga per lembar saham baru setelah *stock split* adalah sebesar  $1/n$  dari harga sebelumnya. Pandji,Piji (2006:84)

Pada dasarnya ada dua *stock-split* yang dapat dilakukan yaitu *split up* (pemecahan naik) dan *split down* (pemecahan turun). *Split up* adalah penurunan nilai nominal per lembar saham yang mengakibatkan bertambahnya jumlah lembar yang beredar. Sedangkan *split down* adalah peningkatan nilai nominal per lembar saham yang mengakibatkan berkurangnya jumlah lembar saham beredar. Dengan adanya *split up* dan *split down*, saldo modal tidak berubah, yang berubah hanya lembar saham yang beredar. Dengan demikian, sebenarnya *stock-split* tidak menambah nilai dari perusahaan atau dengan kata lain *stock-split* tidak mempunyai nilai ekonomi Hartono (2008 : 398-399).

Dewasa ini pasar modal di negara Indonesia mengalami perkembangan yang cukup besar. Hal ini dapat dilihat dari semakin bertambahnya perusahaan *go public* yang terdaftar di bursa saham serta semakin banyak masyarakat Indonesia yang mulai terjun di dunia pasar modal. Dalam dunia bisnis terutama pada perdagangan saham yang terdapat di pasar modal, banyak sekali aktivitas perdagangan yang dilakukan oleh para investor untuk memperoleh keuntungan (*return*).

Pemegang saham perusahaan Astra Internasional memutuskan untuk melakukan pemecahan saham dengan rasio 1:10 (*ten-for-one stock split*) melalui Rapat Umum Pemegang saham (RUPS) 27 April 2012. Artinya, 1 saham Astra Internasional dipecah menjadi 10 saham. Nilai nominal saham sebesar Rp 500 per saham otomatis berubah menjadi Rp 50 per saham.

Jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor Astra Internasional meningkat dari 4 miliar saham menjadi 40 miliar saham. Akibatnya, ada

kenaikan permintaan yang cukup nyata pada saham tersebut pasca stock split. Dorongan ini menyebabkan harga saham naik. Skenario lain, harga saham yang lebih terjangkau membuat trading atas saham tersebut meningkat. (<http://kontan.co.id>)

Para emiten marak melakukan pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) akhir-akhir ini karena dianggap sangat baik untuk pasar. Pasalnya, selain dapat meningkatkan likuiditas saham emiten yang bersangkutan, para investor dapat lebih mudah membeli saham-saham bernilai besar di pasar modal dengan harga terjangkau.

Produsen keramik dan furnitur interior merk “Toto” yakni PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) memecah sahamnya (*stock split*) dengan perbandingan 1:10. Pemegang saham telah menyetujui rencana tersebut dan diperkirakan aksi. Dengan pemecahan nilai saham tersebut, yang tadinya harga nominal saham perseroan Rp1000 akan menjadi Rp100.

Aksi korporasi ini menarik minat investor asing membeli saham perseroan. Karena biasanya pasca *stock split*, kinerja saham emiten menjadi lebih atraktif. “Aksi korporasi ini membuat saham menjadi likuid diperdagangkan. (<http://www.infobanknews.com>)

Jika pasar bereaksi pada waktu pengumuman *stock-split*, bukan berarti bahwa pasar bereaksi karena informasi *stock-split* tersebut tidak mempunyai nilai ekonomis, tetapi bereaksi karena mengetahui prospek perusahaan dimasa depan yang disinyalkan melalui *stock-split*. *Stock-split* mengandung biaya yang harus

ditanggung sehingga hanya perusahaan yang mempunyai prospek bagus saja yang mampu mengandung biaya ini dan sebagai akibatnya pasar bereaksi positif.

Peristiwa *stock-split* merupakan suatu fenomena yang masih membingungkan dan menjadi teka-teki di bidang ekonomi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya ketidakcocokan antara teori dan praktik. Secara teoritis, *stock-split* hanya meningkatkan jumlah lembar saham yang beredar, tidak menambah kesejahteraan para investor dan tidak memberikan tambahan nilai ekonomi bagi perusahaan dan tidak secara langsung mempengaruhi *cash flow* perusahaan.

Harga saham lebih rendah setelah dilakukan *stock-split* akan meningkatkan investor kecil untuk melakukan investasi sehingga akan menunjukkan pasar yang semakin likuid. Hal ini akan meningkatkan frekuensi transaksi yang berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Besarnya volume perdagangan dapat dilihat melalui indikator *Trading Volume Activity* (TVA).

Rata-rata TVA untuk periode 10 hari sebelum dan sesudah *stock split* dari perusahaan sampel dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Rata-rata TVA Periode 10 Hari Sebelum Dan Sesudah *Stock Split***  
**Perusahaan Sampel**

No.	Nama Perusahaan	Sebelum	Sesudah
1.	DAVO	0.000889718	0.0000829066
2.	HADE	0	0.0000575471
3.	DOID	0.001991926	0.000714
4.	CTRA	0.000695182	0.001639401
5.	PBRX	0.013914996	0.002775682
6.	SSIA	0.018715	0.011308986
7.	MTFN	0.000422	0.000124797
8.	MTSM	0	0.00000150313

Sumber: <http://idx.co.id/> (data diolah)

Berdasarkan pada hasil analisis deskriptif pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 8 perusahaan selama 10 hari sebelum *stock split* mempunyai rata – rata TVA sebesar 0.004579, dan selama 10 hari sesudah *stock split* mempunyai rata – rata TVA sebesar 0,002088. Rata-rata TVA perusahaan sebelum *stock split* memiliki rata-rata yang lebih besar daripada rata-rata TVA perusahaan sesudah *stock split*.

Berdasarkan fenomena diatas mengenai perubahan pemecahan saham terdapat harga saham dan TVA yang masih sangat membingungkan, artinya ada sebagian peneliti menyimpulkan bahwa pemecahan saham tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham dan TVA, namun ada sebagian peneliti menyimpulkan bahwa pemecahan saham ternyata mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dan TVA.

Berdasarkan latarbelakang dan fenomena yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti masalah **“PENGARUH PEMECAHAN SAHAM (*STOCK SPLIT*) TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM DAN *TRADING VOLUME ACTIVITY*”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk membatasi permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Berapa rata-rata perbandingan pemecahan saham (*stock split*)
2. Berapa rata-rata harga saham sebelum dan sesudah dilakukan pemecahan saham (*stock split*)



3. Berapa rata-rata TVA sebelum dan sesudah dilakukan pemecahan saham (*stock split*)
4. Berapa perubahan harga saham sebelum dan sesudah dilakukan pemecahan saham (*stock split*)
5. Berapa perubahan TVA sebelum dan sesudah dilakukan pemecahan saham (*stock split*)
6. Seberapa besar pemecahan saham (*stock split*) berpengaruh terhadap perubahan harga saham
7. Seberapa besar pemecahan saham (*stock split*) berpengaruh terhadap *Trading Volume Activity*
8. Apakah terdapat perbedaan perubahan harga saham antara sebelum dan sesudah dilakukan pemecahan saham (*stock split*)
9. Apakah terdapat perbedaan perubahan TVA antara sebelum dan sesudah dilakukan pemecahan saham (*stock split*)

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berapa rata-rata perbandingan pemecahan saham (*stock split*)
2. Untuk mengetahui berapa rata-rata harga saham sebelum dan sesudah dilakukan pemecahan saham (*stock split*)
3. Untuk mengetahui berapa rata-rata TVA sebelum dan sesudah dilakukan pemecahan saham (*stock split*)

4. Untuk mengetahui berapa perubahan harga saham sebelum dan sesudah dilakukan pemecahan saham (*stock split*)
5. Untuk mengetahui berapa perubahan TVA sebelum dan sesudah dilakukan pemecahan saham (*stock split*)
6. Untuk mengetahui seberapa besar pemecahan saham (*stock split*) berpengaruh terhadap perubahan harga saham
7. Untuk mengetahui seberapa besar pemecahan saham (*stock split*) berpengaruh terhadap *Trading Volume Activity*
8. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan perubahan harga saham antara sebelum dan sesudah dilakukan pemecahan saham (*stock split*)
9. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan perubahan TVA antara sebelum dan sesudah dilakukan pemecahan saham (*stock split*)

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu dalam bidang studi yang membahas mengenai keuangan khususnya mengenai topik pengaruh pemecahan saham (*stock split*) terhadap harga saham dan likuiditas saham. Dan semoga penelitian ini dapat dijadikan masukan sebagai sumber data untuk penelitian selanjutnya.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Kegunaan praktis merupakan penjelasan kepada pihak-pihak mana saja yang kiranya hasil penelitian penulis dapat memberikan manfaat. Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini

### 1. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna untuk menyusun skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk menempuh ujian sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan Bandung.

### 2. Bagi Pihak Lain

Yaitu sebagai sumbangan yang diharapkan akan memperkaya ilmu pengetahuan dan dalam rangka pengembangan disiplin ilmu akuntansi, serta memberikan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian yang dilakukan penulis.

## **1.5 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data atau informasi yang telah diolah yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut dapat diperoleh dengan mengunduh laporan keuangan dalam *website* resmi Bursa Efek Indonesia dan sumber lainya yang diperoleh dari <http://e-bursa.com/>. <http://proquest.com/>